

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis mengenai pola pembinaan akhlak siswa. Peneliti akan mendeskripsikan keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dipilih karena dirasa cocok untuk meneliti mengenai peningkatan akhlak siswa, untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan kualitatif' adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian mengenai Pola Pembinaan Akhlak sebagai upaya membentuk Akhlakul Karimah.

Menurut Sugiyono (2010, p. 3) penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Adapun metode yang dipilih adalah metode deskriptif, metode deskriptif sendiri mempunyai arti sebagai suatu metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang serta melihat gambaran sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut “whitney” (dalam Nazir,1998, p. 64) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta tatacara tertentu, termasuk dengan hubungan kegiatan-kegiatan, pandangan- pandangan pengruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pola pembinaan akhlak di SDIT As-Salaam Bogor yaitu: *Pertama*, profil sekolah SDIT As-Salaam Bogor mencakup visi-misi sekolah, tujuan sekolah, letak geografis, manajemen guru dan recruitment siswa; *Kedua*, perencanaan yang dilakukan guru-guru SDIT As-Salaam dalam pembinaan akhlak siswa; *Ketiga*, Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh para guru di sekoah; *Keempat*, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa; *Kelima*, bagaimana hasil dari pembinaan akhlak terhadap siswa di SDIT As-Salaam Bogor.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Amri Darwis (2014, p. 44) adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Subjek Peneliti merupakan sumber data responden atau informan penelitian.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini mengenai sistem pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa dan siswi di SDIT Rancaekek. Sedangkan subjek peneliti dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SDIT AS-Salaam Bogor, Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan dan Kepala Sekolah.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di SDIT As-Salaam Jln. Bogasari No.01 Rt.01 Rw.03 Gunung Putri, Gn. Putri, Bogor, Jawa Barat 16810. Sekolah ini merupakan sekolah favorit di

masyarakat dikarenakan hebatnya prestasi anak-anak dalam pelajaran maupun ekstrakurikuler hingga internasional. Kemudian mewajibkan siswa siswinya dalam tahfidz Al-Qur'an. Tidak heran sekolah ini mampu meluluskan siswa siswi yang baik, tidak hanya dalam hal duniawi bahkan ukhrowi.

D. Teknik pengumpulan data

1. Instrument

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, p. 305).

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, p. 306).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Dalam observasi sekolah ini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap pengajaran PAI dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Fathoni (2006, p. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013, p. 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa "*thought observation, the reseascher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan Akhlak di SDIT AS-Salaam Bogor. Yang akan di observasi oleh peneliti adalah kegiatan siswa dan guru di SDIT As-Salaam terkait dengan pembinaan akhlak di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data dari hasil pendapat narasumber mengenai perencanaan pembinaan akhlak peserta didik yang meliputi tujuan pembinaan akhlak, modul yang digunakan serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2013, p. 316).

Senada dengan pendapat di atas, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, p. 105).

Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2013, p. 318).

Adapun yang menjadi partisipan atau responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi kelas VI SDIT AS-Salaam Bogor dan orang tua siswa.

c. Studi Dokumen

Dalam studi dokumen ini peneliti ingin mengumpulkan data mengenai materi yang digunakan dalam pembinaan akhlak, kurikulumnya serta metode yang digunakan oleh pembina atau guru di sekolah. Studi dokumen merupakan suatu teknik menghimpun dan menganalisis

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, p. 221).

Senada dengan pendapat diatas Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 326) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti profil, laporan setiap program pembinaan Akhlak di SDIT AS-Salaam Bogor.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan penulis sebelum mengumpulkan data. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menyusun rancangan penelitian, kemudian melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian ke SDIT AS-Salaam Bogor untuk mendapatkan data atau informasi awal bahwa di sekolah tersebut terdapat pembinaan Akhlak peserta didiknya. Setelah itu, penulis membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori serta metode dan teknik penelitian. Selanjutnya menentukan sumber data penelitian. Kemudian penulis mengurus surat perizinan penelitian sesuai aturan. Adapaun prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian, kepada ketua Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, kemudian mendapatkan surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial.
- b. Sebelum Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian ke SDIT AS-Salaam Bogor, harus dibuat terlebih dahulu surat rekomendasi dari pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial kepada Kepala badan kesban dan politik prov. Jawa barat, kemudian mendapatkan surat disposisi untuk ke Dinas Pendidikan. Dinas itu

diberikan surat disposisi dari Dinas Pendidikan untuk melakukan penelitian di SDIT AS-Salaam Bogor,

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan penelitian telah selesai, dan persisapan-persiapan yang menunjang telah dilengkapi, maka penulis terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh baik data dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mengolah semua data yang diperoleh dari studi dokumen, wawancara dan observasi di sekolah yang di paparkan dalam tulisan. Sesuai dengan pemaparan para ahli maka yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Menurut Suwandi (2008, p. 192) memaparkan analisis data adalah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: pertama, tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini? Kedua, seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?.

Trip (1996) dikutip oleh Suwandi (2008, p. 192) terdapat tiga langkah penting dalam analisis data: identifikasi apa yang ada dalam data, melihat pola-pola, membuat interpretasi.

Fathoni (2006, p. 112) menjelaskan, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data (inventarisasi data), meliputi :

1. Editing data adalah pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada kuesioner untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, relevansi jawaban dengan pertanyaan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kekeliruan proses analisis data.
2. Koding data adalah mengklasifikasi data hasil penelitian yang tercantum pada kuesioner dalam arti/isian/ jawaban yang maksudnya sama walaupun kalimatnya berbeda, diberi kode yang sama lazimnya dengan memberikan kategori jawaban yang dianggap sama.

Tanda-tanda kode dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan penelitim sehingga tanda-tanda tersebut dapat dibuat oleh peneliti sendiri, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa. (Mardalis, 2003, hlm. 79)

Koding untuk : 1) untuk sumber data: Observasi = O, Wawancara = W, Dokumentasi = Dok.; 2) untuk jenis responden: Kepala Sekolah = WKS, Wakasek Kesiswaan = WK, Wakasek Kurikulum=WKK, Guru PAI dan Budi Pekerti = GPAI, Siswa = S, Pementor = P, Orang Tua Siswa=OTS.

3. Penyusunan data adalah menyusun data yang telah diedit dan diberi sandi-sandi itu dalam suatu himpunan data yang tersusun secara sistematis.

Seperti apa yang telah dijelaskan oleh fathoni, maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.